

## HUSBAND'S MOTIVATIONAL RELATIONSHIP TO ANTENATAL CARE'S VISIT

Anjeli Ratih Syamlingga Putri<sup>1</sup>, Cindy Yeselti Nova<sup>1</sup>, Ruspanora<sup>1</sup>, Restianingsih Putri Rahayu<sup>1</sup>  
Akademi Kebidanan Indragiri<sup>1</sup>  
Email: anjeliratih1593@gmail.com

---

### Article Info

#### Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

---

### Abstract

*Antenatal care is very important in reducing mortality due to childbirth. The purpose of this study is to determine the relationship between husband's motivation and antenatal care visits in the Sipayung Health Center in 2017. The method used is analytical with a sampling technique with a random sampling technique. Research conducted in December 2017 in the Work Area of the Sipayung Puskesmas, Rengat District, Indragiri Hulu Regency, obtained the following results: the husband's motivation in the ANC visit was positive as many as 73 people (87%) and negative as many as 11 people (13%). Of the 84 people who visited the ANC, 63 people (75%) had complete ANC visits and 21 (25%) were incomplete. The results of the study using bivariate analysis obtained  $P > 0.005$  ( $P = 0.277$ ). The conclusion of this study is that there is no relationship between husband's support for antenatal care visits in the Sipayung Health Center Work Area in 2017.*

#### Keywords:

*Husband's support, ANC visit*

### Abstrak

*Antenatal care sangat penting dalam mengurangi kematian akibat persalinan. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan motivasi suami terhadap kunjungan antenatal care di wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2017. Metode yang digunakan adalah analitik dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik random sampling. Penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu diperoleh hasil sebagai berikut : motivasi suami dalam kunjungan ANC bersifat positif sebanyak 73 orang ( 87 % ) dan bersifat negatif sebanyak 11 orang ( 13 % ). Dari 84 orang yang melakukan kunjungan ANC ibu yang melakukan kunjungan ANC lengkap yaitu sebanyak 63 orang ( 75 % ) dan tidak lengkap sebanyak 21 orang ( 25 % ). Hasil penelitian dengan menggunakan analisa bivariat didapatkan  $P > 0,005$  ( $P = 0,277$ ). Kesimpulan Penelitian ini yaitu Tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2017.*

#### Kata Kunci

*Dukungan suami, Kunjungan ANC*

---

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan antenatal sangat penting dalam mengurangi kematian akibat persalinan jika dilakukan dengan jumlah dan frekuensi yang sesuai standar pelayanan antenatal care. Kunjungan pemeriksaan kehamilan masih kurang, sehingga masih di temukan ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sehingga ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Banyak tekanan yang akan timbul dan terkadang ini akan membuat istri stress dan tentunya akan berdampak pada janin yang sedang di kandung oleh istri. Suami harus menggunakan masa emas ketika istri hamil, ini mengurangi tingkat stress pada ibu. Suami juga bisa dekat secara batin dengan istri. Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Keterlibatan para pria, sejak awal masa kehamilan, sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat hadirnya sesosok “manusia mungil” di dalam perutnya.

Sekitar 67% wanita di Afrika Barat dan Afrika Tengah setidaknya mendapatkan antenatal care satu kali selama kehamilan. Hanya 44% wanita yang mendapatkan antenatal care sesuai minimal 4 kali (1).

Upaya peningkatan kesehatan ibu telah dilakukan, baik di tingkat nasional maupun internasional, di tingkat internasional diperkirakan 800 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Sekitar 99% dari seluruh kematian itu terjadi di Negara berkembang. 80% kematian ibu merupakan akibat meningkatnya komplikasi kehamilan, persalinan, dan setelah persalinan.

Berdasarkan data dan penelitian tentang kualitas penduduk Indonesia tahun 2011 tercatat angka kematian ibu (AKI) masih besar 228/100.000 kelahiran hidup. Sementara itu berdasarkan AKI sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Di Yogyakarta tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus (87,3 per 100.000 kelahiran hidup) sesuai dengan pelaporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/kota. Di bantul AKI pada tahun 2013 mengalami kenaikan di banding tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 96,83/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 52,2/100.000. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam pelayanan kesehatan ibu. Salah satu upaya yang dilakukan Departemen Kesehatan dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu adalah pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan ibu atau antenatal care (ANC). Cakupan K1 di Indonesia pada tahun 2010 adalah 92,7% dan cakupan K4 mencapai 61,4%. Survei kesehatan Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2009 berdasarkan laporan Kabupaten atau kota ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 632,59/100.000 kelahiran hidup, dari 35 Kabupaten terendah Jepara berada di peringkat 21 (14,6%) yaitu K1 sebanyak 23.997 (23,76%) dan K4 sebanyak 22.060 (91,93%). Sedangkan data ibu hamil pada tahun 2010 adalah sebanyak 23.066 yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 6.502 (28,2%) dan K4 sebanyak 3.470 (15,0%). Cakupan kunjungan ibu hamil (K1) di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2015 sebesar 86,7% dan cakupan kunjungan ibu hamil (K4) adalah 77,2%. Angka ini mengalami sedikit penurunan dari tahun 2014 yang mana mencakup ibu hamil (K1) adalah 92,8% dan cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 84%. Angka ini belum mencapai target SPM 2015 yaitu 95% untuk cakupan ibu hamil K4. Cakupan kunjungan ibu hamil untuk K1 dan K4

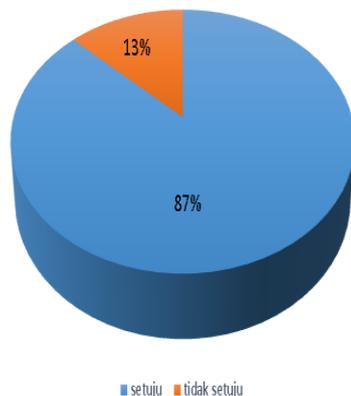
mengalami kesenjangan, di tahun 2010 terdapat selisih antara K1 dan K4 sebesar 8,2% dan tahun 2015 terdapat selisih 9,5%. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, jika kesenjangan K1 dan K4 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan (2) Menurut data dari Puskesmas Sipayung pada bulan Januari – November tahun 2017 dari delapan (8) desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas tersebut di dapatkan data ibu hamil sebanyak 522 (86,7%) (3).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III yang melakukan ANC di wilayah kerja puskesmas sipayung. Sampel pada penelitian ini berjumlah 84 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan kuisioner pada responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi square.

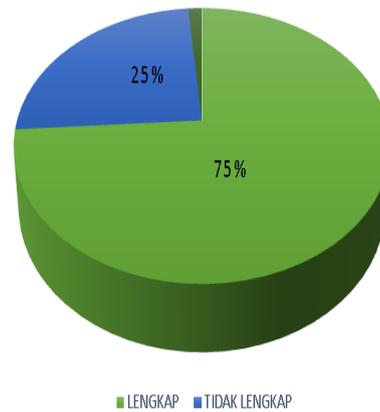
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat



### Diagram 1 Motivasi Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2018

Pada diagram 1 dapat di lihat bahwa motivasi suami dalam kunjungan ANC bersifat positif sebanyak 73 orang ( 87 % ).



### Diagram 2 Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2018

Berdasarkan diagram 2 di atas dapat di lihat ibu yang melakukan kunjungan ANC lengkap yaitu sebanyak 63 orang ( 75 % ).

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 1 Hubungan Motivasi Suami terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2018**

No	Motivasi suami	Kunjungan ANC				Total		P
		Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	56	67	17	20	73	87	0,277
2	Negatif	7	8	4	5	11	13	
	Jumlah	63	75	21	25	84	100	

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa kunjungan ANC lengkap dan motivasi suami bersifat positif sebanyak 56 orang ( 67 %), dan yang motivasi suami bersifat negative sebanyak 7 orang ( 8 %). Kunjungan ANC tidak lengkap dan motivasi suami bersifat positif sebanyak 17 ( 20 %), dan yang motivasi suami bersifat negative sebanyak 4 orang ( 5 % ). Dari hasil uji statistik di peroleh nilai  $P > 0,05$  (  $P = 0,277$ ), berarti tidak ada hubungan antara motivasi suami dengan kunjungan ANC.

## Pembahasan

### 1. Motivasi Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2018

Berdasarkan Diagram 1 dapat di lihat bahwa motivasi suami dalam kunjungan ANC bersifat positif sebanyak 73 orang ( 87 %) dan bersifat negative sebanyak 11 orang ( 13 % ).

Menurut Farrer tahun 2011, frekuensi kunjungan ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas ANC tergantung pada dukungan lingkungan sosialnya, terutama dukungan suami. Friedman pada tahun 2004 mengemukakan, bahwa ikatan suami istri yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah karena suami

atau istri sangat membutuhkan dukungan dari pasangannya. Pada masa kehamilan ini tugas utama suami selain memberikan dukungan terhadap kebutuhan fisik dan psikososial juga membangun komunikasi intensif agar permasalahan yang dihadapi semasa kehamilan dapat di diskusikan bersama ataupun di lanjutkan dengan konsultasi pada ahlinya (4).

Hasil dari penelitian Husnah tahun 2015 yang berjudul, Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care di Rumah Bersalin Hadijah Medan, menemukan hasil penelitian bahwa ada perbedaan proporsi kunjungan antenatal antara ibu yang mendapat dukungan suami dengan ibu yang tidak dapat dukungan suami di rumah bersalin Hadijah Medan tahun 2015. Sehingga disarankan kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada ibu hamil dan suami tentang pentingnya dukungan suami dalam kehamilan agar dapat melakukan kunjungan *antenatal care* dengan sesuai usia kehamilannya (5).

Hasil penelitian Narulita tahun 2014 yang berjudul, Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Ketepatan Jadwal Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil TM III, dengan hasil penelitian di peroleh ibu yang mendapat dukungan

suami dan tepat dalam melakukan kunjungan ANC sebanyak 7 orang (17,08%), yang mendapat dukungan suami tetapi tidak tepat sebanyak 2 orang (4,88%), sedangkan yang tidak dukungan serta tidak tepat 22 orang (53,56%), dan yang tidak mendapat dukungan serta tepat 10 orang (24,35%). Berdasarkan hasil *chi square* diketahui  $X^2$  hitung 6,265 > dari  $X^2$  tabel yaitu 3.841 maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian ada hubungan antara dukungan suami terhadap ketepatan jadwal kunjungan *antenatal care* (6).

## 2. Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2018

Berdasarkan hasil diagram 5.2 dapat dilihat ibu yang melakukan kunjungan ANC lengkap yaitu sebanyak 63 orang (75%) dan tidak lengkap sebanyak 21 orang (25%).

Hasil penelitian Alawiyah tahun 2014, yang berjudul Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2014, dengan hasil penelitian dukungan suami tentang pemeriksaan *antenatal care* termasuk kategori baik, sebanyak 31 responden (68,9%). Sebanyak 38 responden (84,4%) di Puskesmas Mergangsan kunjungannya lengkap. Hasil pengujian dengan *chi square* di peroleh nilai  $P$  value sebesar 0,006 ( $p$ , 0,05) dan besarnya nilai koefisien kontingensi = 0,432 (7).

Sedangkan hasil penelitian Fitriyendik tahun 2015 dengan judul, Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran, hasil penelitian ini di dapatkan 63% responden mengatakan memiliki tingkat pengetahuan rendah, 67,4% memiliki sikap negatif, 43,5% responden mengatakan peran bidan kurang baik saat kunjungan, 58,7% responden

mengatakan keluarga tidak mendukung. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan peran bidan, meningkatkan peran dan dukungan suami agar ibu hamil dapat melaksanakan kunjungan ANC dengan lengkap (8).

## 3. Hubungan Motivasi Suami terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2018

Dari hasil tabel 3 dapat dilihat bahwa kunjungan ANC lengkap dan motivasi suami sebanyak 56 orang (67%), Dari hasil uji statistik di peroleh nilai  $P$ .value > 0,005 ( $P$ . = 0,277), berarti tidak ada hubungan antara motivasi suami dengan kunjungan ANC.

Menurut Prianggoro pada tahun 2008, menemani istri pada saat pemeriksaan kehamilan, suami akan lebih banyak mendapatkan informasi sehingga lebih siap menghadapi kehamilan dan persalinan istrinya. Selain itu istri juga lebih merasa aman dan nyaman diperiksa bila di temani suaminya (9).

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaningsih pada tahun 2007, yang mengatakan bahwa dengan peran keluarga khususnya suami, sangat diperlukan bagi seorang wanita hamil. Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami ke pada kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah anak dan suami istri. Hal ini memberikan kehamilan yang sehat. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami misalnya dengan mengantar ibu memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan ibu hamil yang mengidam maupun membantu ibu melakukan kegiatan rumah tangga selama kehamilan. Walaupun suami melakukan hal kecil namun mempunyai makna yang tinggi dalam meningkatkan keadaan psikologis ibu hamil kearah lebih baik (10).

Hasil penelitian dari Aryastuti tahun 2013 yang berjudul, Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan kunjungan ANC pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Jetis Bantul Tahun 2013, dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ( 26 orang atau 81,25 %) ibu hamil TM III mendapat dukungan suami yang baik, 4 orang (12,5%) mendapatkan dukungan cukup dan 2 orang mendapat dukungan suami kurang. Sebagian besar (29 orang atau 90,6%) ibu hamil TM III melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan 3 orang ( 9,4%) tidak lengkap. Nilai  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat di terima. Disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis II Bantul tahun 2013 (11).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan motivasi suami terhadap kunjungan antenatal care ( ANC ) di wilayah kerja Puskesmas Sipayung tahun 2017 dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi suami dengan kunjungan ANC , dimana  $P > 0,05$  ( $P=0,277$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Puskesmas Sipayung dan responden yang telah banyak membantu dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kustantina. 2014. Peran suami dengan keteraturan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC di BPS Siti Sundari, S.ST Desa Jungangan Kabupaten Situbondo. <http://www.kti-skripsi.net/2014>
- (2) <http://Dinkes.inhukab.go.id/wpcontent/upload/2015/10/profil-kesehatan-kabupaten-indragiri-hulu-tahun2014-2015.pdf>
- (3) Puskesmas Sipayung INHU ,(2017). Data ibu hamil bulan Januari – November 2017 dan Data kunjungan K1 dan K4
- (4) Fareer, H. 2011. *Perawatan Maternitas*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- (5) Husna, Mahdalin. 2015. Hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di rumah bersalin Hadijah Medan. Universitas Sumatera Utara.
- (6) Narulia, Rury. 2014. Hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan jadwal kunjungan antenatal care pada ibu hamil TM III. Madiun : AKBID Muhammadiyah.
- (7) Alawiyah, Fitri. 2014. Hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergansan kota Yogyakarta tahun 2014. Yogyakarta : Sekolah tinggi ilmu kesehatan 'Aisyiyah yogyakarta.
- (8) Fitrayeni, dkk. 2015. Penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan antenatal care ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. Medan : program studi S-1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat Universitas Andalas.
- (9) Prianggoro, H. (2008). Ternyata Peran Suami Saat Istri Hamil Sangat Penting Karena Bisa Mempengaruhi Kehamilan Termasuk Janin. [Http://situs.kesrespro.info/gendervaw02.htm](http://situs.kesrespro.info/gendervaw02.htm)
- (10) Suryaningsih, Hesti. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Kunjungan Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- (11) Aryastuti, Nurul. 2013. Hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Jetis Bantul. Yogyakarta : Sekolah tinggi ilmu kesehatan 'Aisyiyah yogyakarta.